ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1), 2024, 19-29
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3435
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435

# Perancangan Aplikasi Edukasi Gizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Kegiatan Posyandu

Henny Prasetyani[1*], Adi Nova Trisetiyanto[2], Umar Hidayat[3]
[1,2,3]Universitas Ivet, Semarang, Indonesia
*Corresponding Author: prasetyani.hp@gmail.com

**Info Artikel** Diterima: 21/11/2023 Direvisi: 08/12/2023 Disetujui: 12/01/2024

**Abstract.** *Stunting is one of the issues in the health sector that is the focus of government programs. This is an urgent need for efforts to prevent stunting through nutritional education. Until now, the form of health service at posyandu is still just measuring height and weight, even though improving posyandu services can be done more than that, especially in preventing stunting through nutrition education. The service aims to improve posyandu health services. Improving services also requires tools that make it easier to provide nutrition education which will be carried out by posyandu cadres by designing an Android-based nutrition education application. The stages of implementing the nutrition education service are: (1) assisting cadres and parents so that this nutrition education can be implemented at Posyandu Melati 3 Baturejo Village and (2) creating a nutrition education application according to needs that make it easier for posyandu cadres and parents as a form of help Posyandu service facilities. The nutrition education application makes it easier for posyandu cadres and parents because the application only needs to input height and weight then the nutritional status will appear and nutrition education will appear in the form of food recommendations that match nutritional status. This application can improve health by preventing stunting.*

***Keywords:*** *Android application, Nutrition education, Stunting.*

**Abstrak.** Stunting merupakan salah satu isu di bidang kesehatan yang menjadi fokus program pemerintah. Hal ini yang menjadi urgensi perlu untuk dilakukan upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi. Sampai saat ini bentuk layanan kesehatan di posyandu masih sekedar mengukur tinggi badan dan berat badan, padahal peningkatan layanan posyandu bisa dilakukan lebih dari itu terutama dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi. Tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan layanan kesehatan posyandu. Peningkatan pelayanan juga juga perlu alat yang memudahkan dalam memberikan edukasi gizi yang akan dilakukan oleh kader posyandu dengan perancangan aplikasi edukasi gizi berbasis android. Tahapan dari pelaksanaan pengabdian edukasi gizi yaitu: (1) pendampingan kader dan orang tua agar edukasi gizi ini bisa diterapkan di Posyandu Melati 3 Desa Baturejo dan (2) pembuatan aplikasi edukasi gizi sesuai dengan kebutuhan yang memudahkan bagi kader posyandu dan orang tua sebagai bentuk membantu fasilitas layanan Posyandu. Aplikasi edukasi gizi memudahkan kader posyandu dan orang tua karena aplikasi in hanya perlu menginputkan TB dan BB kemudian akan tampil status gizi dan edukasi gizi akan tampil berupa rekomendasi makanan yang sesuai dengan status gizi. Dengan aplikasi ini dapat meningkatan kesehatan dengan bentuk pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Aplikasi android, Edukasi gizi, Stunting.

**How to Cite:** Prasetyani, H., Trisetiyanto, A. N., & Hidayat, U. (2024). Perancangan Aplikasi Edukasi Gizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Kegiatan Posyandu. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(*1*), 19-29. https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435

*Copyright (c) 2024 Henny Prasetyani, Adi Nova Trisetiyanto, Umar Hidayat.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Isu tentang stunting menjadi hal penting bidang kesehatan di Indonesia dan menjadi fokus dalam program pemerintah. Stunting merupakan suatu kondisi kekurangan gizi kronis pada anak akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan (Rahmadhita, 2020). Sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti analisis situasi pada Posyandu Melati 3 di Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati terkait dengan edukasi gizi.

Edukasi gizi merupakan suatu upaya perbaikan untuk mengatasi masalah stunting melalui intervensi gizi secara lebih spesifik (Ekayanthi & Suryani, 2019). Edukasi gizi ini perlu dilakukan secara mudah dengan memanfaatkan aplikasi android yang bisa digunakan kapan saja. Maka dari itu perlu ada perancangan aplikasi edukasi sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat terutama dalam hal ini yaitu di Posyandu. Kegiatan di Posyandu menjadi sasaran yang tepat untuk dilakukan edukasi gizi dengan melakukan perancangan dan pengembangan aplikasi status gizi untuk pencegahan stunting ini. Hal ini karena sasaran posyandu merupakan masyarakat umum

seperti bayi, anak balita, dan ibu menyusui (Nurhidayah et al., 2019). Kemudian dalam perancangan aplikasi status gizi ini nanti akan melibatkan ibu dari balita serta kader posyandu untuk dapat menggunakan dan mengoperasikan aplikasi sehingga gizi dapat terpenuhi dan dapat menghindari stunting.

Stunting merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan gizi di tahap kronis yang bisa dimulai dari janin (Ramdhani et al., 2020). Dua tahun pertama kehidupan bagi anak menjadi masa periode window of opportunity dan masa kritis bagi anak dan ini dimulai dari janin. Pada periode tersebut sel-sel otak tumbuh sangat cepat sehingga ketika anak berumur dua tahun pertumbuhan otak sudah mencapai >80% dan masa kritis bagi pembentukan kecerdasan.

Secara umum, the golden age terdapat pada masa konsepsi hingga beberapa tahun pertama kelahirannya yang diistilahkan dengan usia dini. Pada anak yang berumur 24 bulan ke atas, tidak ada lagi pertambahan sel-sel neuron baru seperti yang terjadi pada umur sebelumnya, namun pematangannya masih berlanjut sampai anak berusia empat/lima tahun. Apabila dari janin sudah mengalami gizi kronis maka juga akan berdampak di usia anak-anak sampai mereka dewasa. Hal ini sejalan dengan (Hadi et al., 2019) yang menyatakan bahwa anak yang mengalami stunting besar kemungkinan tumbuh dewasa menjadi tidak sehat. Namun hal ini dapat dicegah dengan berbagai upaya yang tepat agar dampak stunting dapat diminimal dengan mencegah dari mulai dari janin dan balita.

Kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati dibagi di beberapa Dukuh untuk mengkoordinir agar peserta posyandu tetap terlayani dengan baik. Prevelensi angka stunting pada balita di Jawa Tengah masih tembus di angka 20,8%, angka ini paling tertinggi dibandingkan provinsi lain yang berada di Pulau Jawa (Annur, 2023a). Kemudian untuk wilayah Kabupaten Pati sendiri prevelensi angka stunting mencapai angka 23% dan menduduki urutan ke 11 dari total 35 kabupaten/kota di wilayah Jawa Tengah (Annur, 2023b). Posyandu yang berada di wilayah Desa Baturejo masuk ke dalam wilayah Puskesmas Sukolilo I. Untuk angka stunting dari data terbaru tahun 2021 untuk Puskesmas Sukolilo I berjumlah 401 balita (dari total keseluruhan sebanyak 2,401 balita) dengan presentase sebesar 16,7% (Pati, 2021).




**Gambar 1**. *Pelaksanaan Posyandu Melati 3 Desa Baturejo sebelum Pengabdian*

Kegiatan Posyandu di Desa Baturejo rutin dilaksanakan setiap bulannya. Sasaran kegiatan posyandu ini adalah balita, namun sebagian besar orang tua masih belum sadar manfaat dari kegiatan posyandu ini. Jadi mereka datang ke posyandu hanya untuk melakukan imunisasi saja, bila imunisasi lengkap sudah terpenuhi maka jarang sekali orang tua yang akan berkunjung ke posyandu untuk melakukan pengukuran tinggi dan penimbangan berat badan balita mereka. Padahal semakin besar jumlah balita ditimbang maka semakin besar juga terpantaunya masalah gizi (Nur

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1), 2024, 19-29
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3435
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435

Imanah & Sukmawati, 2021). Berdasar penuturan dari pihak posyandu hanya sebagian kecil orang tua yang berkunjung ketika anak mereka sudah terpenuhi imunisasi lengkap.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana melakukan pemantauan status gizi pada balita ketika orang tua mereka masih aktif berkunjung ke posyandu dan bilamana sudah tidak aktif lagi berkunjung. Padahal pemantauan status gizi tersebut sangat diperlukan untuk melihat balita tersebut masuk kedalam kategori stunting atau tidak. Bilamana masuk kategori stunting maka perlu untuk dilakakukan upaya agar dapat mengejar kekurangan dan terhindar dari stunting, seperti pemenuhan gizi yang seimbang dan pola makan yang teratur. Semakin cepat balita terpantau maka semakin cepat juga penanganannya, hal ini tentunya berbeda ketika balita tersebut sudah masuk usia sekolah, maka penangannanya juga akan lebih sulit. Dalam hal ini perlu adanya aplikasi edukasi gizi.

Analisis situasi posyandu yang diperoleh dari hasil observasi seperti hal di atas, maka tim pengabdian bersama pihak posayandu melakukan diskusi untuk menentukan permasalahan prioritas secara spesifik untuk dapat diselesaikan dengan memerlukan suatu alat untuk melakukan edukasi gizi pada balita secara mandiri dengan menerapkan teknologi yang mudah dan efisien sebagai berikut.

Permasalahan pertama yaitu edukasi gizi balita yang belum dilakukan, seperti yang tampak pada gambar 1, proses pelaksanaan posyandu hanya sekedar pencatatan tinggi badan dan berat badan balita saja dan belum ada proses pelaksanaan edukasi gizi. Belum memonitoring status gizi pada balita berdasar indeks berat badan, tinggi badan, dan umur secara langsung (realtime). Pihak posyandu masih belum mengkategorikan status gizi balita dan menyampaikan secara langsung ke orang tua, hanya proses pencatatan saja. Hal ini yang mengakibatkan orang tua masih belum sadar bila anaknya potensi untuk stunting. Tidak ada rekomendasi hal apa yang harus dilakukan untuk mengatasi status gizi bila masuk kategori kurang, seperti pemberian makanan bergizi seimbang dengan melakukan edukasi gizi yang sesuai. Padahal bila ini bisa dilakukan merupakan suatu upaya untuk mencegah stunting. Ketika pemberian imunisasi sudah lengkap, maka orang tua jarang/tidak pernah berkunjung kembali ke posyandu dan kontrol edukasi gizi tidak terpatau kembali. Padahal status gizi berdasar dari pengukuran berat badan dan tinggi badan pada balita untuk melihat edukasi gizi yang sesuai bagi balita untuk dapat melihat potensi stunting.

Permasalahan kedua yaitu belum adanya penggunaan aplikasi, pihak posyandu masih belum menggunakan aplikasi secara realtime, sehingga orang tua masih belum mengetahui status gizi anak mereka ketika mereka berkunjung ke posyandu dan tidak mengetahui edukasi gizi yang sesuai berdasar status gizi. Mereka harus membaca di buku KMS dan tidak semua orang tua sadar tentang hal ini. Sehingga perlu adanya penggunaan aplikasi edukasi gizi yang mudah bagi orang tua secara mandiri ketika mereka jarang berkunjung ke posyandu, agar status gizi balita tetap terpantau dan edukasi gizi tetap berjalan, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting dengan pemberian makanan sesuai dengan rekomendasi dari penggunaan aplikasi. Aplikasi android juga merupakan suatu aplikasi yang cukup familiar digunakan karena penggunaan nya mudah. Hal ini sejalan dengan (Perdana et al., 2017) yang menyatakan bahwa aplikasi android lebih efektif untuk edukasi gizi dan dapat memberikan dampak yang positif. Harapan dengan

penerapan teknologi ini maka hasil akan diperoleh secara realtime dan dapat mencegah stunting karena orang tua sudah lebih cepat mengetahui kondisi anak mereka dan dapat di cegah dengan pemberian makanan sesuai rekomendasi dari aplikasi.

Sejalan dengan di atas maka perlu mempersiapkan kader dengan melakukan pelatihan tentang stunting. Pelatihan kader posyandu tentang stunting pernah dilakukan juga oleh (Megawati & Wiramihardja, 2019) yang berisi tentang peran penting kader posyandu dalam menginformasikan gizi sebagai upaya pencegahan stunting. Sebagai upaya mendukung pencegahan stunting maka perlu suatu aplikasi yang memudahkan kinerja dari para kader posyandu. Aplikasi pencegahan stunting yang berbasis android pernah dikembangkan oleh (Resmiati et al., 2021) dengan hasil aplikasi yang digunakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap para remaja terhadap stunting. Hal ini dilakukan agar ada peningkatan pelayanan fasilitas posyandu sehingga angka berkunjung di posyandu meningkat agar pencegahan stunting bisa dilakukan (Prasetyani et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka bentuk pengabdian yang dilakukan adalah mempersiapkan kader posyandu untuk paham tentang edukasi gizi dengan membuat aplikasi edukasi gizi yang fokus pada balita agar ada peningkatan pelayanan fasilitas posyandu balita dan aplikasi juga dapat digunakan secara mandiri oleh orang tua

Diharapkan dengan aplikasi edukasi gizi maka peran kader posyandu sebagai mitra untuk dapat melakukan upaya pencegahan stunting akan lebih efektif dan mudah sehingga ada peningkatan angka berkunjung di posyandu sehingga pencegahan stunting pada balita lebih di deteksi lebih dini.

## Metode Pelaksanaan

Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian yang dibagi pada 2 tahapan. Tahapan 1, berisi pendampingan kader dan orang tua agar edukasi gizi ini bisa diterapkan di Posyandu Melati 3 Desa Baturejo. Untuk menyelesaikan penyelesaian ini, maka tim pengabdian menyusun tahapan-tahapan penyelesaian, antara lain: (1) Tahap 1 (Pelatihan dan Penyuluhan), (2) Tahap 2 (Strategi Edukasi Gizi), (3) Tahap 3 (Monitoring Pelayanan Posyandu), dan (4) Tahap 4 (Evalusi Pelaksanaan).

Tahapan 2, berisi pembuatan aplikasi edukasi gizi sesuai dengan kebutuhan yang memudahkan bagi kader posyandu dan orang tua sebagai bentuk membantu fasilitas layanan Posyandu, antara lain: (1) Tahap 1 (Identifikasi Kebutuhan Aplikasi Edukasi Gizi), Tahap 2 (Perancangan Aplikasi Edukasi Gizi), (3) Tahap 3 (Pembuatan Aplikasi Edukasi Gizi), (4) Tahap 4 (Uji Operasi Aplikasi Edukasi Gizi), (5) Tahap 5 (Pendampingan Operasional penggunaan Aplikasi Edukasi Gizi), (6) Tahap 6 (Implementasi Penggunaan Aplikasi Edukasi Gizi), dan (7) Tahap 7 (Evalusi Pelaksanaan).

## Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil dari tahapan pelaksanaan pengabdian yang dibagi pada 2 Kegiatan utama. Kegiatan utama yang pertama yaitu pendampingan kader dan orang tua agar edukasi gizi ini bisa diterapkan di Posyandu Melati 3 Desa Baturejo yang terdiri dari beberapa tahapan.

Pada tahap 1 berisi Pelatihan dan Penyuluhan, di tahap ini Posyandu Melati 3 Desa Baturejo akan diberikan pengetahuan tentang edukasi gizi yang berkaitan dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan berdasar umur untuk mengetahui status gizi pada balita. Kemudian pengetahuan tentang

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1), 2024, 19-29
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3435
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435

keterkaitan status gizi untuk memberikan edukasi gizi terhadap orang tua. Kegiatan ini untuk memberikan pemahaman awal terkait dengan edukasi gizi yang nanti akan dilakukan oleh mitra kepada orang tua berdasar status gizi balita. Status gizi ini juga akan dikaitkan dengan pencegahan stunting pada balita. Hal ini sejalan dengan (Hariati et al., 2018) yang menyatakan bahwa peran aktif dari kader posyandu sangat penting terhadap gizi masyarakat sehingga perlu pelatihan kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan gizi di posyandu.

Pada tahap 2 berisi Strategi Edukasi Gizi, di tahap ini berupa praktek langsung kepada kader yang didampingi oleh tim pengabdian untuk peningkatan pelayanan posyandu. Edukasi gizi ini merupakan hasil dari pelatihan dan penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya. Mitra dibagi beberapa pos seperti meja pendaftaran, penimbangan, pencatatan, edukasi gizi, pelayanan/imunisasi. Kader di beri pemahaman tentang bagaimana strategi pemberian edukasi gizi ini terhadap orang tua berdasarkan dari status gizi anak mereka. Hal ini ada di meja edukasi gizi. Kemudian peserta pelatihan tukar tempat/posisi agar paham tugas dari setiap pos posyandu. Edukasi gizi merupakan pos yang membedakan dari posyandu yang lain, karena edukasi gizi merupakan hal penting yang perlu ada di posyandu. Hal ini sejalan dengan (Astika et al., 2021) yang menyatakan bahwa balita stunting dapat dicegah melalui upaya edukasi gizi.

Pada tahap 3 berisi Monitoring Pelayanan Posyandu, di tahap monotoring ini untuk melihat secara berkala peningkatan pelayanan posyandu yang sudah dilakukan secara sistematis. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan program dan analisis tentang perancangan aplikasi edukasi gizi yang kemudian nanti akan diterapkan. Pelayanan posyandu yang sudah sistematis ini berdasarkan praktek pendampingan sebelumnya di Posyandu Melati 3. Fokus dari pengabdian ini adalah agar ada peningkatan layanan kesehatan yang dilakukan oleh Posyandu Melati 3 Desa Baturejo melalui manajemen proses yang sudah berjalan dengan baik. Hal ini bertujuan agar pencegahan stunting dapat dilakukan. Hal ini sejalan dengan (Triana et al., 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan di posyandu perlu di monitoring agar dapat berjalan dengan baik.

Pada tahap 4 berisi Evalusi Pelaksanaan, di tahap ini berupa evaluasi dari hasil pelaksanaan pengabdian. Untuk memperoleh hasil pada tahap ini perlu adanya diskusi dan tanya jawab kepada pihak posyandu dan para orang tua. Tim pengabdian juga akan mengadakan sosialisasi kepada para orang tua untuk dapat berkunjung ke posyandu. Hal ini sejalan dengan (Kasma et al., 2019) yang menyatakan bahwa evaluasi terhadap posyandu perlu dlakukan agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari posyandu.

Kegiatan utama kedua berupa pembuatan aplikasi edukasi gizi sesuai dengan kebutuhan yang memudahkan bagi kader posyandu dan orang tua sebagai bentuk membantu fasilitas layanan Posyandu yang terdiri dari beberapa tahapan.

Tahap 1 berisi Identifikasi Kebutuhan Aplikasi Edukasi Gizi, tahap ini merupakan analisis apa saja yang dibutuhkan dari aplikasi edukasi gizi yang diperoleh dari monitoring dari pelayanan posyandu. Di tahap ini agar mengertahui hal apa saja yang dibutuhkan untuk perancangan aplikasi edukasi gizi. Hal ini perlu untuk dilakukan agar aplikasi edukasi sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan edukasi gizi untuk pencegahan stunting pada balita.

Tahap 2 berisi Perancangan Aplikasi Edukasi Gizi, tahap ini berupa perancangan dari aplikasi edukasi gizi sesuai dengan kebutuhan dari proses analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya. Aplikasi edukasi gizi terdiri dari beberapa fitur, yaitu fitur biodata anak, fitur cek status gizi, fitur riwayat status gizi dan fitur materi edukasi: rekomendari makanan berdasarkan status gizi.

Tahap 3 berisi Pembuatan Aplikasi Edukasi Gizi, di tahap ini merupakan proses pembuatan yang dilakukan setelah proses perancangan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Aplikasi android ini dibuat menggunakan bahasa pemrograman Dart untuk Mobile dan PHP untuk API. Sedangkan untu aplikasi pengembangan menggunakan VS Code, SDK Android, dan Emulator Android.

Tahap 4 berisi Uji Operasi Aplikasi Edukasi Gizi, di tahap ini merupakan tahap untuk melakukan pengujian sebelum aplikasi di terapkan di situasi sebenarnya sesuai dengan fungsionalitas yang diharapkan. Pengujian ini terdiri dari pengujian black box dan white box. Pengujian black box dilakukan terhadap pengguna dan white box dilakukan berdasar kode program. Tahap uji operasi ini perlu untuk dilakukan agar aplikasi dapat untuk diimplementasikan di situasi sebenarnya.

Tahap 5 berisi Pendampingan Operasional penggunaan Aplikasi Edukasi Gizi, tahap ini merupakan pendampingan Posyandu Melati 3 untuk dapat menjalankan aplikasi edukasi gizi ini. Tim pengabdian juga akan melakukan sosialisasi bagaimana cara untuk menggunakan aplikasi sesuai dengan fungsinya. Hal ini perlu untuk dilakukan agar mitra mengetahui cara mengunakan aplikasi edukasi gizi.

Tahap 6 berisi Implementasi Penggunaan Aplikasi Edukasi Gizi, tahap ini berupa implementasi di situasi sebenarnya. Penggunaan aplikasi edukasi gizi ini di terapkan di proses pelayanan posyandu oleh mitra yang bertugas di Posyandu Melati 3 Desa Baturejo. Dan juga dapat digunakan secara mandiri oleh orang tua. Tahap ini perlu untuk dilakukan agar mengetahui manfaat yang diberikan oleh aplikasi edukasi gizi terutama di bidang peningkatan fasilitas kesehatan.

Tahap 7 berisi Evalusi Pelaksanaan, tahap ini berupa evaluasi dari hasil pelaksanaan pengabdian. Untuk memperoleh hasil pada tahap ini perlu adanya diskusi dan tanya jawab kepada pihak posyandu dan para orang tua.
Tahapan 1, pendampingan kader dan orang tua agar edukasi gizi ini bisa diterapkan di Posyandu Melati 3 Desa Baturejo.

Pada kegiatan pertama yaitu Pelatihan dan Penyuluhan yang berisi pendampingan kader dan orang tua untuk edukasi gizi antara lain melalui pelatihan dan penyuluhan tentang edukasi gizi yang berkaitan dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan berdasar umur untuk mengetahui status gizi pada balita, karena fokus pada stunting maka kader juga di dampingi dalam penggunaan alat pengukur tinggi badan digital, agar tinggi badan dapat di ukur secara otomatis. Pendampingan ini berjalan dengan baik, karena kader posyandu sudah paham, namun yang membedakan lebih kepada proses edukasi gizi. Karena edukasi gizi selama ini belum dilaksanakan di posyandu. Pendampingan kader dilaksanakan dari bulan Agustus - September 2023. Untuk pendampingan orang tua dilaksanakan di waktu terpisah ketika kader sudah siap melakukan edukasi gizi di proses pelayanan posyandu.

Pada tahap 2 yaitu Strategi Edukasi Gizi berisi praktek langsung kepada kader dengan membagi meja pendaftaran, penimbangan, pencatatan,

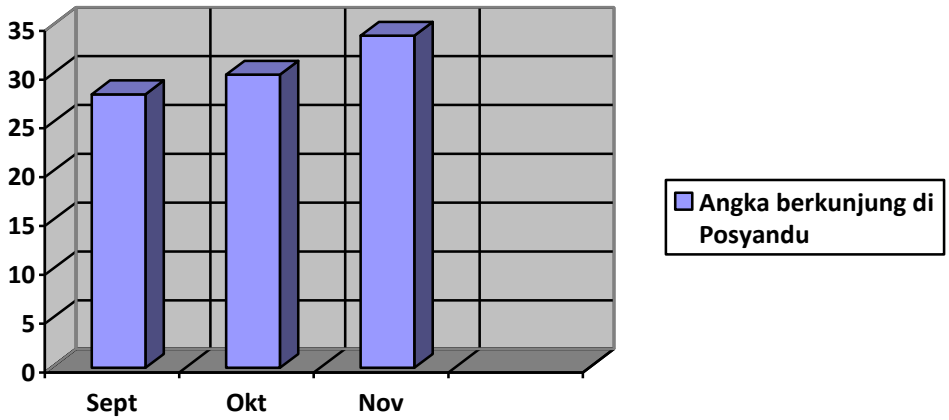
ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1), 2024, 19-29
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3435
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435

edukasi gizi, pelayanan/imunisasi. Pemahaman tentang bagaimana strategi pemberian edukasi gizi ini terhadap orang tua berdasarkan dari status gizi anak mereka bagi kader berjalan dengan baik yang dapat dilihat pada gambar 2.




**Gambar 2.** *Pendampingan Kader Posyandu untuk Edukasi Gizi*

Pada tahap 3 yaitu Monitoring Pelayanan Posyandu untuk melihat secara berkala peningkatan pelayanan posyandu yang sudah dilakukan secara sistematis. Hasil yang diperoleh yaitu posyandu sudah dapat melakukan edukasi gizi, dengan peningkatan angka berkunjung posyandu. Berikut grafik peningkatan angka berkunjung di Posyandu dapat dilihat pada Gambar 3.




**Gambar 3.** *Grafik peningkatan angka berkunjung di Posyandu*

Pada tahap 4 berisi Evalusi Pelaksanaan yang diperoleh dari hasil diskusi dan tanya jawab kepada kader posyandu para orang tua yaitu ada peningkatan layanan posyandu dan orang tua selalu dapat berkunjung ke posyandu. Hasil yang diperoleh yaitu ada peningkatan layanan posyandu terutama ada proses edukasi gizi dan orang tua perlu adanya suatu sosialisasi untuk lebih memahami tantang stunting. Dari hasil menunjukkan bahwa angka berkunjung ke posyandu harus ada sosialisasi kesehatan kepada

masyarakat (Darmawan, 2016). Maka dari itu tim pengabdian juga mengadakan sosialisasi kepada para orang tua untuk dapat berkunjung ke posyandu dengan menghadirkan narasumber ahli gizi yang paham tentang stunting.

Kegiatan kedua adalah pembuatan aplikasi edukasi gizi sesuai dengan kebutuhan yang memudahkan bagi kader posyandu dan orang tua sebagai bentuk membantu fasilitas layanan Posyandu.

Tahap 1 berisi Identifikasi Kebutuhan Aplikasi Edukasi Gizi dengan mengembangkan beberapa fitur untuk menunjang perancangan aplikasi edukasi gizi, seperti biodata anak, input TB dan BB, kemudian muncul status gizi dan rekomendasi makanan sebagai bentuk edukasi gizi.

Tahap 2 berisi Perancangan Aplikasi Edukasi Gizi yang terdiri dari beberapa fitur, yaitu fitur biodata anak, fitur cek status gizi, fitur riwayat status gizi dan fitur materi edukasi: rekomendari makanan berdasarkan status gizi.

Tahap 3 berisi Pembuatan Aplikasi Edukasi Gizi berbasis Aplikasi android ini dibuat menggunakan bahasa pemrograman Dart untuk Mobile dan PHP untuk API. Sedangkan untu aplikasi pengembangan menggunakan VS Code, SDK Android, dan Emulator Android.

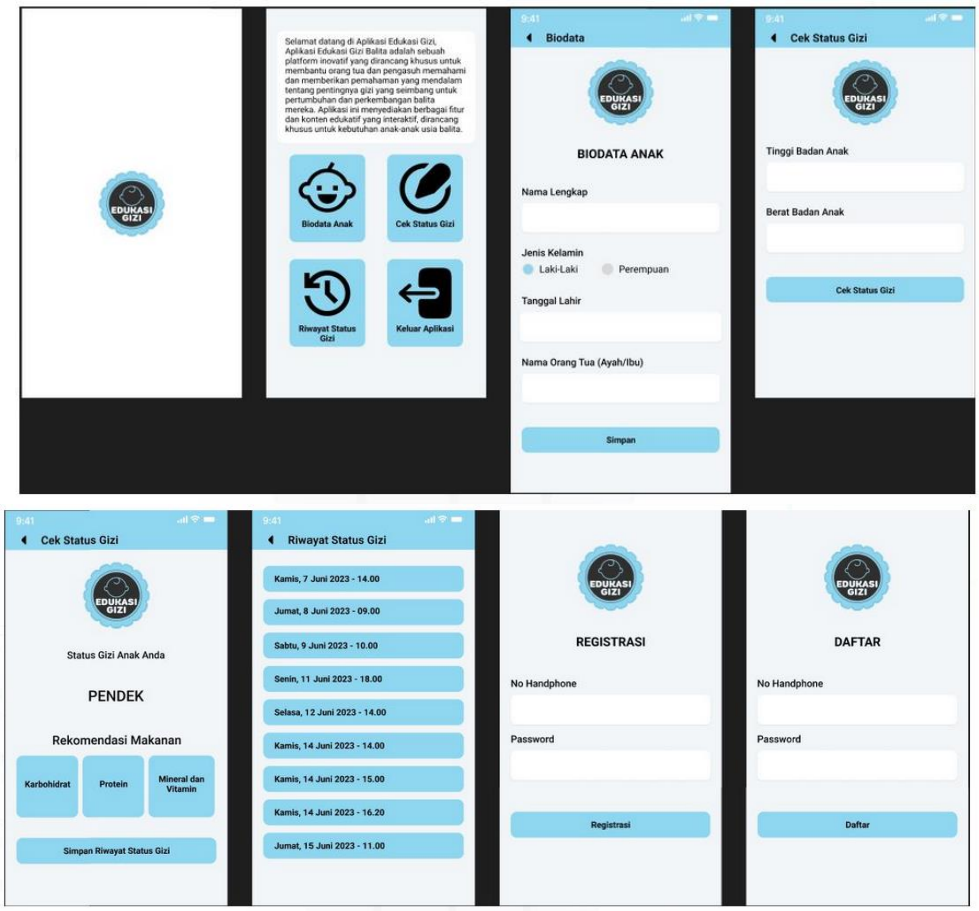
Tahap 4 berisi Uji Operasi Aplikasi Edukasi Gizi dengan pengujian black box dan white box. Pengujian black box dilakukan terhadap pengguna dan white box dilakukan berdasar kode program. Hal ini sejalan dengan (Caniago & Djaksana, 2022) yang menyatakan bahwa pengujian white box untuk menelusuri kode program untuk menemukan dan black box untuk menguji fungsi berjalan dengan baik. Tahap ini ada beberapa perbaikan, sehingga siap untuk digunakan.

Tahap 5 berisi Pendampingan Operasional penggunaan Aplikasi Edukasi Gizi dengan melakukan sosialisasi bagaimana cara untuk menggunakan aplikasi sesuai dengan fungsinya. Hal ini perlu untuk dilakukan agar kader dan orang tua mengetahui cara mengunakan aplikasi edukasi gizi.

Tahap 6 berisi Implementasi Penggunaan Aplikasi Edukasi Gizi Implementasi berupa Penggunaan Aplikasi Edukasi Gizi yan di terapkan di proses pelayanan posyandu dan dapat digunakan secara mandiri oleh orang tua. Aplikasi edukasi gizi ini merupakan bentuk peningkatan pelayanan kesehatan di posyandu dengan peningkatan fasilitas kesehatan. Sehingga aplikasi ini nanti akan diterapkan di kegiatan posyandu. Petugas akan menginputkan data balita seperti tinggi badan dan berat badan kedalam aplikasi android ini, sehingga nantinya akan diketahui status gizi balita yang kemudian akan menentukan edukasi gizi yang sesuai berupa bentuk rekomendasi makanan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka pelayanan juga semakin baik (Pakasi et al., n.d.).

Tahap 7 berisi Evalusi Pelaksanaan berupa evaluasi dari hasil pelaksanaan pengabdian dengan diskusi dan tanya jawab kepada pihak posyandu dan para orang tua. Pihak posyandu dan orang tua sangat terbantu dengan aplikasi ini karena lebih sederhana dan mudah untuk digunakan. Berikut Gambar 4 berupa tampilan beberapa fitur yang ada pada aplikasi edukasi gizi.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1), 2024, 19-29
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3435
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435




**Gambar 4.** *Aplikasi Edukasi Gizi*

## Simpulan dan Tindak Lanjut

Pendampingan kader dan orang tua berjalan dengan lancar dan edukasi gizi ini bisa diterapkan di Posyandu Melati 3 Desa Baturejo. Pembuatan aplikasi edukasi gizi sesuai dengan kebutuhan karena aplikasi edukasi gizi memudahkan kader posyandu dan orang tua. Aplikasi in hanya perlu menginputkan TB dan BB kemudian akan tampil status gizi dan edukasi gizi akan tampil berupa rekomendasi makanan yang sesuai dengan status gizi. Dengan aplikasi ini dapat meningkatan kesehatan dengan bentuk pencegahan stunting.

Tindak lanjut dari pengabdian ini yaitu perlu monitoring yang lebih lama lagi agar lebi terlihat dampaknya. Untuk balita yang dinyatakan stunting perlu untuk di rujuk ke dinas terkait karena balita stunting perlu penanangan yang lebih.

## Daftar Pustaka

Annur, C. M. (2023a). *Daftar Prevalensi Balita Stunting di Indonesia pada 2022, Provinsi Mana Teratas*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas

Annur, C. M. (2023b). *Kabupaten Brebes, Wilayah dengan Prevalensi Balita Stunting Tertinggi di Jawa Tengah pada 2022*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/kabupaten-brebes-wilayah-dengan-prevalensi-balita-stunting-tertinggi-di-jawa-

tengah-pada-2022

Astika, T., Permatasari, E., & Turrahmi, H. (2021). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, *2*, 67–77.

Caniago, M., & Djaksana, Y. M. (2022). Analisis Dan Perancangan Aplikasi Customers Relationship Managements ( CRM ) Menggunakan Framework Codeigniter ( Ci ) ( Studi Kasus : Resto Kopireg ). *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat*, *2*(2), 662–669.

Darmawan, A. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pelayana Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, *5*, 29–39.

Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 312–319. https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.250

Hadi, M. I., Kumalasari, M. L. F., & Kusumawati, E. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Journal of Health Science and Prevention*, *3*(2), 86–93. https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.238

Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2018). Penyuluhan dan pelatihan kader posyandu sebagai upaya peningkatan wawasan pelayanan gizi bagi masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, *2*(1), 29–33.

Kasma, A. Y., Ayumar, A., & Nur, K. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR. *Jurnal Mitrasehat*, *IX*, 451–458.

Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *8*(3), 154–159.

Nur Imanah, N. D., & Sukmawati, E. (2021). Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *12*(1), 95–105. https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.442

Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, *2*(2), 145–157. https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703

Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu*. 15–21.

Pati, D. K. K. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Pati 2021*. *0295*, 100.

Perdana, F., Madanijah, S., & Ekayanti, I. (2017). Pengembangan media edukasi gizi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *12*(3), 169–178. https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.169-178

Prasetyani, H., Trisetiyanto, A. N., Hidayat, U., & Ivet, U. (2023). PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA MELALUI PENINGKATAN. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *1*(6), 965–969.

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 225–229. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253

Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, *ISBN: 978-*, 28–35.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1), 2024, 19-29
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3435
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435

Resmiati, Putra, M. E., & Femelia, W. (2021). Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja berbasis Android untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *6*(2), 443–451.

Triana, L., Andryani, R., & Kurniawan. (2021). Aplikasi Monitoring Data Imunisasi Berkala Untuk Meningkatkan Pelayanan Posyandu Menggunakan. *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi Dan Komputer)*, *10*, 106–112.

**Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih atas bantuan dan kerjasama kami ucapkan dari tim pengabdian kepada LPPM Universitas Ivet, Posyandu Melati 3 Desa Baturejo, Puskesmas I Sukolilo, serta semua pihak yeng terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Kemudian kepada pihak DRTPM Kemdikbutistek yang sudah memberikan pendanan dalam kegiatan pengabdian ini.